

# SKRIPSI

## **Analisis Penerapan Akuntansi Pada LKM Maharatu Makmur Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pada Fakultas ekonomi  
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH :

**LIANIATI**

NPM : 145310138

**JURUSAN : AKUNTANSI –S1**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2019**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : LIANIATI  
NPM : 145310138  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI-S1  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada LKM Maharatu  
Makmur Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan  
Damai Kota Pekanbaru

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Hj. Alfurkaniati, SE.,M.Si.,Ak.,CA

Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI SI

Drs. H. Abrar, M.Si.,AK.,CA

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA

ALANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA LKM MAHARATU MAKMUR  
KELURAHAN MAHARATU KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA  
PEKANBARU  
ABSTRAK

OLEH: LIANIATI

Penelitian ini dilakukan pada LKM Maharatu Makmur Kelurahan Mahatau Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Akuntansi yang telah diterapkan LKM Maharatu Makmur Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan ditemukan beberapa masalah diantaranya LKM Maharatu Makmur tidak menyajikan inventaris sebesar harga perolehannya dalam laporan keuangan. Dalam proses penerapan Akuntansi pada LKM Maharatu Makmur belum mengikuti proses Akuntansi yang lazim. LKM Maharatu Makmur belum menyajikan Ayat Jurnal Penyesuaian, Neraca Lajur dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan LKM Maharatu Makmur Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota pekanbaru dapat disimpulkan bahwa Akuntansi yang diterapkan belum sesuai secara keseluruhan dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi, LKM Maharatu Makmur, Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

*AN ANALYSIS ACCOUNTING APPLICATION IN LKM MAHARATU MAKMUR  
KELURAHAN MAHARATU KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA  
PEKANBARU  
ABSTRACT*

*OLEH : LIANIATI*

*This research was conducted at LKM Maharatu Makmur, Maharatu Village, Marpoyan Damai City District, Pekanbaru. The purpose of this study is to find out whether Accounting that has been implemented by LKM Maharatu Makmur Sub-District, Marpoyan Damai City District, Pekanbaru, is in accordance with the generally accepted Accounting Principles. The data used are primary data and secondary data.*

*Based on the research and discussion conducted, it was found that there were several problems including the LKM Maharatu Makmur which did not present asset at the cost of the financial statements. In the accounting process, the LKM Maharatu Makmur has not followed the usual Accounting Process. The LKM Maharatu Makmur has not presented the Adjusting Entry, Work Sheet, and Note of Financial Statements.*

*From the results of research conducted by LKM Maharatu Makmur, Maharatu Subdistrict, Marpoyan Damai City District, Pekanbaru, it can be concluded that the accounting applied is not as a whole in accordance with the Generally Accepted Accounting Principles.*

*Keywords : Accounting Implementation, LKM Maharatu Makmur, Generally Accepted Accounting Principles.*



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah irobil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA LKM MAHARATU MAKMUR KELURAHAN MAHARATU KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU** ”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan serta memiliki kekurangan dan kelemahan dari segi penulisan, penyusunan, tata bahasa, maupun bentuk ilmiah. Semua itu disebabkan karena keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu, segala kritik dan saran yang membangun, demi kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan segala kerendahan hati.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya doa, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.

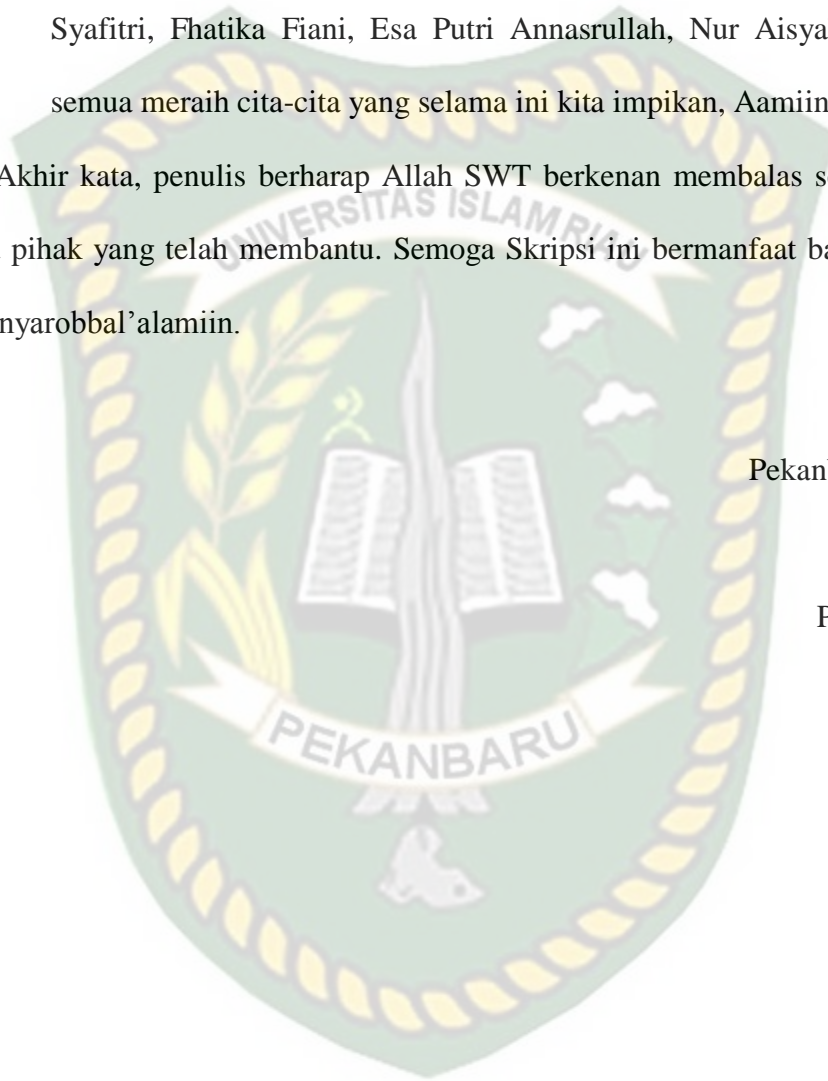
2. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Drs. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Islam Riau.
4. Ibu Alfurkaniati, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Pembimbing I yang telah banyak memberi arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Raja Ade M., SE.,M.Acc selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Firdaus AR, SE.,M.Si.,Ak.CA selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi Islam Riau.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang telah banyak membekali ilmu selama penulis mengikuti masa perkuliahan.
8. Bapak Ibu selaku Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi Islam Riau yang telah meluangkan waktunya untuk melayani kebutuhan penulis dalam pengurusan administrasi selama masa perkuliahan.
9. Kedua Orang Tua saya tercinta Ayah Safwan dan Mak Sulastri yang selalu memberi doa yang tak pernah henti kepada penulis dan selalu sabar, perhatian, memberi dukungan moril ataupun materi.
10. Buat abang saya M. Taufik, SE yang selalu memberi saran dan menyemangati penulis.

11. Temanku Angkatan '14 dan sahabat-sahabat penulis Andriani Rahayu Putri, Hayati, Rini Kurnawati, Niken Wahyuni, Yuliani Oktavia, Atika Syafitri, Fhatika Fiani, Esa Putri Annasrullah, Nur Aisyah semoga kita semua meraih cita-cita yang selama ini kita impikan, Aamiin.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiinyarobbal'alamiin.

Pekanbaru, juni 2019

Penulis





## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	.....
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	.....
<b>DAFTAR TABEL</b>	.....
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	.....
<b>DAFTAR ISI</b>	.....
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	..... 1
B. Rumusan Masalah	..... 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	..... 8
D. Sistematika Penulisan	..... 9
<b>BAB II     TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
A. Telaah Pustaka	..... 11
1. Pengertian LKM	..... 11
2. Pengertian Akuntansi	..... 12
3. Konsep dan Prinsip Akuntansi	..... 13
4. Siklus Akuntansi	..... 15
5. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan	..... 16
6. Pengakuan Pendapatan dan beban	..... 17
7. Penyajian Neraca Laporan Keuangan	..... 18
8. Laporan Laba Rugi	..... 26

	9. Laporan Perubahan Ekuitas .....	27
	10. Laporan Arus Kas .....	28
	11. Catatan Atas Laporan Keuangan .....	28
	B. Hipotesis .....	29
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Lokasi Penelitian .....	30
	B. Jenis dan Sumber Data .....	30
	C. Teknik Pengumpulan Data .....	30
	D. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM LKM</b>	
	A. Sejarah Singkat LKM Maharatu Makmur .....	32
	B. Struktur Organisasi LKM Maharatu Makmur .....	32
	C. Aktivitas LKM Maharatu Makmur .....	36
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Dasar Pencatatan Akuntansi .....	37
	B. Proses Akuntansi .....	37
	1. Tahap Pencatatan .....	38
	2. Tahap Penggolongan .....	38
	3. Tahap Pengikhtisaran .....	39
	4. Tahap Pelaporan .....	40
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	50
	B. Saran .....	51



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Neraca BLM & Pentaskin 2016
- Lampiran 2 Neraca BLM, PPMK & Pentaskin 2017
- Lampiran 3 Laporan Laba Rugi + Pentaskin 2016
- Lampiran 4 Laporan Laba Rugi BLM, PPMK & Pentaskin 2017
- Lampiran 5 Buku Kas harian BLM 2016
- Lampiran 6 Buku Kas Harian BLM 2017
- Lampiran 7 Buku Kas Harian Pentaskin 2016
- Lampiran 8 Buku Kas Harian PPMK 2016
- Lampiran 9 Buku Kas Harian PPMK 2017
- Lampiran 10 Buku Bank UPK 2016
- Lampiran 11 Buku Bank UPK BSM 2016
- Lampiran 12 Buku Bank UPK BSM 2017
- Lampiran 13 Buku Bank UPK Pentaskin 2016
- Lampiran 14 Buku Bank UPK Pentaskin 2017
- Lampiran 15 Buku Bank PPMK 2016
- Lampiran 16 Buku Bank PPMK BSM 2016
- Lampiran 17 Buku Bank PPMK BSM 2017
- Lampiran 18 Catatan Uang Masuk 2016
- Lampiran 19 Catatan Uang Masuk 2017
- Lampiran 20 Catatan Uang Keluar 2016
- Lampiran 21 Catatan Uang Keluar 2017
- Lampiran 22 Bukti Pemindahbukuan 2016
- Lampiran 23 Buku Besar dan Neraca Saldo 2016
- Lampiran 24 Buku Besar dan Neraca Saldo 2017
- Lampiran 25 Buku Pendapatan & Biaya 2016

Lampiran 26 Buku Pendapatan & Biaya 2017

Lampiran 27 Perhitungan Kolektibilitas BLM 2016

Lampiran 28 Perhitungan Kolektibilitas PPMK 2016

Lampiran 29 Perhitungan Kolektibilitas Pentaskin 2016

Lampiran 30 Bukti Kas Keluar 2016

Lampiran 31 Bukti Kas Masuk 2016



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Halaman

Table V.1 Jurnal Penerimaan Kas .....	38
Table V.2 Jurnal Pengeluaran Kas .....	38
Table V.3 Buku Besar .....	39
Table V.4 Daftar Inventaris .....	45



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, menyajikan dalam bentuk angka, meringkas dan melaporkan aktivitas transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan disebut sebagai siklus akuntansi. Akuntansi merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (2016:3) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Proses akuntansi atau siklus akuntansi dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi yang terjadi dan diakhiri dengan memposting ayat jurnal penutup, ada beberapa langkah diantaranya sebagai

berikut: menganalisis dan mencatat sumber transaksi-transaksi ke dalam jurnal (jurnal umum dan jurnal khusus), posting transaksi tersebut ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan, menyiapkan kertas kerja akhir periode, membuat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan, menyiapkan laporan keuangan, membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar, dan menyiapkan daftar saldo setelah penutup.

Prinsip akuntansi pada dasarnya mengikuti standar atau kebiasaan, konvensi atau tradisi akuntansi yang berlaku dalam prakteknya. Oleh sebab itu dalam penyusunan prinsip akuntansi harus diperhatikan tujuan yang akan dicapai. Salah satu tujuan akuntansi adalah dapat menyediakan informasi tentang keuangan, prestasi, dan kegiatan perusahaan, prinsip akuntansi sangat penting bagi perusahaan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan maka perlu diketahui tujuan dari prinsip akuntansi.

Menurut SAK EMKM (2016:8) laporan keuangan entitas meliputi 1) . Laporan laba rugi selama periode. 2) Laporan posisi keuangan pada akhir periode. 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) merupakan mitra dari pemerintah dalam mengembangkan usaha, kegiatan dari LKM yang pertama mengembangkan potensi dan peran usaha kecil menengah masyarakat. LKM mendapatkan anggran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).



Anggaran yang diberikan pemerintah merupakan anggaran hibah yang tidak perlu dikembalikan lagi. LKM Maharatu Makmur memiliki tiga unit pelaksana yaitu Unit Pelaksana Sosial (UPS) yang memiliki tugas untuk mengumpulkan masyarakat tiap kelurahan untuk memberikan pelatihan, hasil dari pelatihan ini dibentuk kelompok yang berisi 6 orang yang dinamakan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), kemudian KSM ini mendapatkan modal pinjaman dari LKM untuk memulai usaha kecil menengah masyarakat. Unit Pelaksana Lapangan (UPL) memiliki kegiatan bagian kebersihan. Unit Pelaksana Keuangan (UPK) merupakan unit pengelola keuangan yang memiliki tanggung jawab pembukuan LKM, KSM yang mendapatkan modal dari LKM harus mengangsur pinjaman ke UPK, jangka waktu pelunasannya 10 bulan dengan bunga 1% - 3% dari angsuran pokok pinjaman yang diangsur setiap bulannya. Seluruh biaya LKM di laporkan kepada pihak UPK sehingga menjadi suatu laporan keuangan. UPK memiliki tiga aktifitas yaitu BLM (Bantuan Langsung Masyarakat), Pentaskin (Program Pengentasan Kemiskinan), PPMK (Peningkatan Penghidupan Masyarakat Berbasis Komunitas).

LKM menggunakan dasar pencatatan *accrual basis* yaitu diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi. Proses atau siklus akuntansi pada LKM Maharatu Makmur sudah dilakukan secara terkomputerisasi. Proses atau siklus akuntansi ini diawali dengan pencatatan transaksi tunai ke Buku Kas Harian (Lampiran 5), sedangkan transaksi tidak tunai dicatat ke dalam Bukti Pindah Bukuan (Lampiran 22). Pada akhir bulan catatan tersebut dibuat rekap bulanan dalam bentuk catatan uang masuk (Lampiran 18) dan catatan uang keluar (Lampiran 20).

Untuk mengetahui saldo akhir di Bank, pihak UPK mencatatnya ke Buku Bank (Lampiran 10). Saldo akhir di Buku Bank dan Kas Harian di gunakan untuk membuat Buku Besar dan Neraca Saldo (Lampiran 23), kemudian di rekap pada akhir tahun dan digunakan untuk membuat Neraca (Lampiran 1). Kemudian Buku Pendapatan dan Biaya (Lampiran 25) digunakan untuk menyusun laporan Laba Rugi (Lampiran 3).

Pada Neraca LKM Maharatu Makmur terdapat aktiva yang memiliki akun-akun yang berisi kas UPK, Bank UPK, pinjaman KSM, dan cadangan resiko pinjaman BLM. Cadanga Resiko pada tahun 2016 dapat dilihat pada perhitungan kolektibilitas untuk mengetahui adanya angsuran KSM yang macet. Didalam kolektibilitas itu terdapat Akun Lancar, Dalam Perhatian Khusus (DPK), Diragukan (DIR), Kurang Lancar (KL), Macet. Namun pihak UPK tidak mencatatnya di Laporan keuangan. Lalu di dalam Neraca terdapat Inventaris dan harta tetap yang berasal dari hibah pemerintah berupa: Kamera, Meja Kerja, Lemari Buku, Komputer, Print Komputer, Komputer Pelatihan, Mesin Jahit, Mesin Obras, Mesin Bordir, Peralatan Tata Boga, Papan Pengumuman, Kursi Plastik, Alat Liminating tetapi tidak dicatat dan disajikan di laporan keuangan, begitu juga dengan penyusutannya, dan Pinjaman Lain-lain.

Di dalam posisi pasiva terdapat terdapat akun-akun dengan jumlah saldo masing-masing yang terdapat didalam Neraca pada tahun 2016 yaitu, Biaya Operasional Unit Pelaksana Keuangan (Bop UPK) sebesar Rp. 7.760.750, (Lampiran 1) digunakan untuk Biaya Rapat, ATK, Inventaris, dan lain-lain yang berkaitan dengan operasional LKM. Alokasi Kegiatan Sosial sebesar Rp.

1.552.150, (Lampiran 1) Alokasi Kegiatan Lingkungan sebesar Rp. 1.552.150, Alokasi Operasional LKM sebesar Rp. 1.603.225, dananya di dapat dari pinjaman ke pihak UPK.

Pemupukan Modal dari UPK sebesar Rp. 1.552.150, (Lampiran 1) didapat dari Alokasi Jasa UPK tahun ini dan tahun lalu yang diambil dari angsuran KSM dalam satu tahun yang terdiri dari Pemupukan modal pinjaman bergulir BLM 20%, PPMK 20%, dan pentaskin 3%. Alokasi pendapatan jasa pinjaman ekonomi bergulir, yang digunakan untuk menambah modal pinjaman.

Hutang kepada pihak ketiga yaitu hutang kepada petugas UPK sebesar Rp. - (Lampiran 1) yang digunakan untuk kebutuhan operasional UPK. Jangka waktu pelunasannya tidak ditentukan berapa bulannya, karena pelunasannya dilakukan setelah penarikan alokasi jasa UPK tahun buku yang bersangkutan.

Dana tanggung renteng ini disebut juga dengan Tabungan KSM dan didefinisikan sebagai tanggung jawab bersama dari seluruh anggota sebesar Rp.- (Lampiran 1) tujuannya sebagai jaminan kalau sewaktu-waktu KSM yang bersangkutan macet. Modal Dana Pentaskin sebesar Rp.40.000.000 (Lampiran 1), bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Modal dari PNPM sebesar Rp.45.000.000. Modal PPMK sebesar Rp. 86.500.000, bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Modal ekonomi bergulir sebesar Rp.74.000.000,- (Lampiran 1) bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara untuk pinjaman dana kepada Kelompok Swadaya Masyarakat dengan proses peminjaman langsung ke pihak pengelola UPK (Unit Pelaksana Keuangan).

LKM Mahamarau Makmur sudah menyusun laporan laba rugi yang mencatat pendapatan yang bersumber pada saat Kelompok Swadaya Masyarakat melakukan pembayaran, yang membedakan antara angsuran pokok dengan jasa pinjaman setiap bulannya.

LKM Maharatu Makmur memiliki Laba/rugi yang berisi yaitu jasa/bunga pinjaman KSM BLM, jasa/bunga pinjaman KSM PENTASKIN, jasa/bunga pinjaman KSM PPMK, pendapatan lain dari pinjaman BLM, pendapatan lain dari pinjaman PENTASKIN, bunga tabungan di bank BLM, bunga tabungan di bank BLM BSM, bunga tabungan di bank PENTASKIN, bunga tabungan di bank PPMK, bunga tabungan di bank PPMK BSM. Insentif karyawan UPK, biaya kantor PENTASKIN, biaya transport, biaya rapat, biaya pemeriksaan, biaya resiko pinjaman BLM, biaya resiko pinjaman PENTASKIN, biaya penyusunan aktiva tetap, biaya non operasional BLM, biaya non operasional BLM BSM, biaya non operasional PENTASKIN, biaya non operasional PPMK, biaya non operasional PPMK BSM.

LKM Maharatu Makmur memiliki biaya yang terdapat pada laporan laba rugi yaitu Biaya Resiko Pinjaman yang harus dicatat pada akhir tahun untuk cadangan kerugian piutang. Biaya Resiko Pinjaman ini mengurangi jumlah pendapatan di Laporan Laba Rugi

Laba rugi menggunakan format langsung *single step* dimana pendapatan digabung menjadi satu dan dijumlahkan, kemudian beban-beban digabungkan menjadi satu dan dijumlahkan. Selisih antara pendapatan dan beban merupakan laba bersih atau rugi bersih. Lalu selisihnya itu yang disebut laba atau rugi.

Pada laporan laba rugi terdapat jasa/bunga pinjaman KSM BLM sebesar Rp.75.000 (Lampiran 3), PENTASKIN sebesar Rp. 500.000, PPMK sebesar Rp. 9.090.000, berasal dari saldo jasa pinjaman masyarakat selama satu tahun kegiatan pinjaman dana bergulir yang dibayar oleh kelompok masyarakat setiap bulannya.

Pendapatan lain dari pinjaman BLM sebesar Rp.- (Lampiran 3), PENTASKIN sebesar Rp.-, dananya didapat dari pokok pinjaman ditambah jasa pinjaman Kelompok Swadaya Masyarakat yang mengalami kemacetan pembayaran setelah tanggal jatuh tempo, lalu dana ini dimasukkan kedalam rekening Unit Pelaksana Keuangan sebagai penambahan saldo pinjaman bergulir.

Pihak UPK Maharatu Makmur membuat rekap catatan uang masuk dan uang keluar namun nilainya nol, tidak memisahkan antara Buku Besar dan Neraca Saldo, tidak membuat jurnal penyesuaian untuk perlengkapan ATK, cadangan resiko nol, tidak mencatat nilai aset tetap, dan belum membuat catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba untuk mengadakan penelitian dengan judul :“*Analisis Penerapan Akuntansi pada LKM Maharatu Makmur kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada LKM Maharatu Makmur Kelurahan Mahartu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi Yang Berterima Umum.”

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada LKM Maharatu Makmur Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi Yang Berterima Umum.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penulis yang diharapkan penulis adalah:

- a) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam pengakuan, pengukuran, penilaian, dan penyajian laporan keuangan LKM Maharatu Makmur.
- b) Bagi pengurus LKM Maharatu Makmur, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi pihak LKM Maharatu Makmur dalam penerapan akuntansi yang baik terhadap Program KOTAKU.
- c) Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi para peneliti yang ingin membahas masalah yang sama.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan dalam hal ini disusun menjadi enam bab dan diperipenjelasan dalam masing-masing sub yang terdiri atas:

- BAB I** : Bab ini berisikan Pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini berisikan tentang uraian teoritis mengenai gambaran umum LKM Maharu Makmur, pengertian akuntansi, siklus akuntansi, Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan, Penyajian Neraca Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan ekuitas, Laporan Arus Kas, Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan dan Hipotesis.
- BAB III** : Dalam bab ini berisikan Metode Penelitian, yang menggambarkan tentang lokasi penelitian, sumber dan jenis penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV** : Bab ini membahas sejarah singkat berdirinya perusahaan serta sub bagian dari perusahaan menjalankan aktivitas rutin, struktur organisasi, deskripsi jabatan dan bidang usaha.
- BAB V** : Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang penerapan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum paada LKM Maharatu Makmur yang mencakup pendapatan dan beban, proses akuntansi, penyajian laporan keuangan.

BAB VI : Bab ini merupakan bab penutup, yang berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan di samping itu penulis juga mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai bahan bagi pengurus LKM Maharatu Makmur.





## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian LKM

LKM adalah suatu lembaga keuangan mikro yang mengelola usaha simpan pinjam di perdesaan/kelurahan yang untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah masyarakat, sosial, serta perbaikan tata kelola lingkungan. Selain itu untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Melalui LKM dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, dapat ditumbuh kembangkan sehingga mereka sebagai obyek melainkan subjek penanggulangan kemiskinan.

Berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang berisikan bahwa untuk menjamin agar kegiatan pembangunan berjalan efektif, efisien, dan bersasaran maka diperlukan perencanaan pembangunan Nasional, salah satunya melalui LKM.

LKM memiliki Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan yang dilaksanakan sejak tahun 2007, akan berganti nama menjadi Program Peningkata Kualitas Permukiman di perkotaan (P2KP). PNPM Mandiri Perkotaan kontraknya akan berakhir April 2015. Namun pada Desember

2015 mendatang PNPM Mandiri akan berubah nama menjadi Pengembangan Kawasan Permukiman dan Penataan Bangunan (PKP2B). Berawal dari nama “Program Peningkatan Kualitas Permukiman di Perkotaan (P2KP), kemudian menjadi P2KKP yaitu hanya ditambahkan huruf (K) yang berarti Kawasan, Dan sekarang berubah nama kembali menjadi “Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)”.

## 2. Pengertian Akuntansi

Akuntansi seringkali dinyatakan sebagai bahasa perusahaan yang berguna untuk memberika informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Setiap perusahaan memerlukan dua macam informasi tentang perusahaannya yaitu informasi mengenai nilai perusahaan dan informasi tentang laba/ rugi usaha.

Menurut Rahman Pura (2013:4) akuntansi didefinisikan pula sebagai:

Seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam pengendalian jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut *American Accounting Association* yang diterjemahkan oleh Soemarso S.R (2009:3) akuntansi adalah:

Proses mendefinisikan, mengatur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Serupa dengan Soemaeso S.R, Rudianto (2012:4) akuntansi adalah:

Sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Praktek akuntansi mengacu terhadap standar aturan-aturan tertentu yang termuat dalam PSAK, dan SAK ETAP menjadi standar utama untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu standar akuntansi keuangan yang berisi tentang konsep atau prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mengatur bagaimana mengukur nilai, mengolah dan mengkomunikasikan informasi akuntansi. Prinsip akuntansi yang berlaku umum juga berisi tentang konsep dan metode yang menunjukkan bagaimana cara yang tepat untuk menghasilkan informasi akuntansi.

### **3. Konsep dan Prinsip Akuntansi**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2013, konsep atau prinsip yang berlaku dalam akuntansi, yaitu mempertimbangkan sebagai berikut:

1. Konsep Entitas  
Suatu entitas akuntansi adalah suatu organisasi atau suatu bagian dari organisasi yang terpisah dari organisasi lainnya dan individu-individu lainnya yang merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah. Dari sudut pandang akuntansi, setiap entitas harus membuat satu garis batas atau pemisah yang jelas di sekelilingnya agar tidak mencampurkan kejadian-kejadian yang dialami oleh entitas-entitas lainnya.
2. Prinsip Keadilan  
Catatan dan laporan akuntansi harus didasarkan atas tersedia yang paling dapat diandalkan, sehingga catatan dan laporan tersebut akan menjadi akurat dan berguna.
3. Prinsip Biaya  
Prinsip menyatakan bahwa aktiva yang diperoleh harus dicatat menurut harga aktualnya atau juga disebut dengan harga historis.
4. Konsep Kesenambungan  
Sebab yang lain mengapa aktiva harus dicatat menurut harga perolehannya adalah adanya suatu konsep kesinambungan, yang

menyatakan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tidak dapat ditentukan atau diramalkan dimasa depan.

#### 5. Konsep Satuan Moneter

Kita mengasumsikan bahwa daya beli dari rupiah secara relatif adalah stabil. Konsep satuan moneter ini adalah sebagian dasar untuk mengakibatkan adanya efek dari inflasi didalam catatan akuntansi. Sehingga kita dapat mengurangi atau menambahkan nilai-nilai rupiah yang tercatat seolah-olah setiap rupiah tersebut memiliki daya beli yang sama. Para akuntan telah menetapkan pula cara-cara jika inflasi tersebut harus diperhitungkan. Jika terjadi, maka menurut SAK perusahaan harus menunjukkan nilai-nilai yang telah disesuaikan dengan inflasi dalam laporan-laporan.

Prinsi Akuntansi yang di terima umum di Indonesia menurut Rizal Efendi (2013:10) Adalah suatu istilah teknis akuntansi yang mencakup konvensi aturan, dan prosedur yang diperlukan untuk membatasi praktik akuntansi yang berlaku umum di wilayah tertentu pada saat tertentu.

Menurut L. M. Samryn (2015:23), yaitu informasi akuntansi dapat disajikan dengan berbagai alternatif metode akuntansi. Penyajian informasi akuntansi menggunakan asumsi atau konsep dasar yang meliputi :

- 1) Kesatuan ekonomi. Dalam proses akuntansi dianggap bahwa unit usaha merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Dengan demikian aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan tidak dapat digabungkan dengan aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban pribadi perorangan pemilik.
- 2) Kelangsungan. Akuntansi diselenggarakan dengan asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dioperasikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu nilai aktiva misalnya, selalu disajikan dengan menggunakan nilai perolehan, bukan nilai pasar pada tanggal penyajian laporan keuangan, karena akuntansi optimis bahwa operasi perusahaan masih akan berlanjut.
- 3) Unit moneter. Akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan satuan-satuan mata uang sebagai alat untuk menyeragamkan nilai dan ukuran aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban organisasi. Misalnya sebuah perusahaan peternakan harus melaporkan nilai persediaan ternaknya dalam satuan mata uang. Akuntansi tidak mengenal laporan

nilai persediaan dengan mencantumkan satuan fisik sebagai berapa ekor sapi, berapa ekor kambing, berapa ekor ayam dan seterusnya.

- 4) Periode waktu. Akuntansi disajikan untuk periode-periode waktu tertentu, misalnya tahunan, triwulan, atau bulanan secara konsisten. Ini berkaitan dengan asumsi kelangsungan hidup usaha yang tidak terbatas. Cara penerapannya: misalnya dalam laporan laba rugi tercantum laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2000. Untuk menyempurnakan pemenuhan konsep ini maka pada awal dan akhir tahun harus ditetapkan pisah batas transaksi menurut periode pelaporannya.

#### **4. Siklus Akuntansi**

Dalam akuntansi terdapat siklus akuntansi yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pelaporan informasi ekonomi. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkas, hingga melaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan demikian, untuk sampai pada penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan sebagai pihak akuntansi harus melewati proses yang disebut dengan siklus akuntansi.

Menurut Carl S. Warren dkk (2014:173) siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup.

Menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Pengertian siklus akuntansi menurut Soemarso S.R (2009:90) adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2012:18) siklus akuntansi yaitu:

Proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti ini, maka diinput ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan.

#### **5. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan**

Tujuan Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK EMKM (2016:3) adalah :

Untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Hery (2013:158) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

Penyajian wajar laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia SAK EMKM (2016:7) adalah:

- a. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat, informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman, informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang

memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan wajar.

## 6. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Menurut SAK EMKM (2016:6) pengakuan penghasilan adalah Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan asset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Sedangkan menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield yang diterjemahkan oleh Salim, E. (2011:515-516) prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa : pendapatan diakui pada saat (1) direalisasi dan (2) dihasilkan. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan yang tepat meliputi tiga hal:

1. Pendapatan direalisasikan apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang).
2. Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
3. Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat ha katas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni, apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Menurut Sunarto (2011:51) biaya adalah harga pokok atau bagian yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.

Sedangkan menurut SAK EMKM (2016:6) berkenaan dengan pengakuan beban adalah Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan asset atau liabilitas kewajiban telah terjadi dapat diukur dengan andal.

## 7. Penyajian Neraca Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2012:209) laporan neraca adalah laporan yang disebut juga dengan laporan posisi keuangan perusahaan dalam satu tanggal tertentu atau *a moment of time*, sering disebut per tanggal tertentu.

Dalam SAK EMKM (2016:9) laporan keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang Usaha
- c. Persediaan
- d. Aset Tetap
- e. Utang Usaha
- f. Utang Bank
- g. Ekuitas

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari:

### a. Aset

Menurut Arfan Ikhsan (2012:2) aset adalah kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau lebih dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK EMKM (2016:6):

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya dimasa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternative, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

Menurut SAK EMKM (2016:3) Aset adalah Sumber daya yang diakui oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.



## 1. Aset Lancar

Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, sebagai suatu klarifikasi yang terpisah dalam neraca. Menurut Donald E. Kieso (2007:193) aset lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi, tergantung mana yang paling lama.

Sedangkan menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2015:165) aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat diubah menjadi uang tunai atau dijual atau digunakan dalam waktu satu tahun atau kurang dalam kegiatan operasi normal perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK EMKM (2016:9) entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan.
- c. Diharapkan untuk direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Menurut Sukrisno Agoes (2013:43) piutang:

Hak perusahaan kepada pihak lain yang akan diterima dalam bentuk kas.

Secara umum piutang dapat dibagi kedalam 2 jenis:

### 1. Piutang Usaha

Masalah-masalah yang terkait dengan akuntansi piutang adalah :

- 1) Pengakuan Piutang (*Recognition of Account Receivable*)

Pengakuan piutang adalah menentukan kapan (saat) suatu piutang harus diakui.

## 2) Pengakuan dan Penilaian Piutang (*Measuring and Valuation of Account Receivable*)

Pengakuan piutang adalah menentukan beberapa nilai suatu piutang harus dicatat sedangkan penilaian piutang berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi didasarkan pada *net realizable value* (nilai yang dapat direalisasikan).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengukuran dan penilaian :

### a. Potongan Dagang (*trade discount*)

Biasanya *trade discount* ini diberikan produsen kepada beberapa kelompok tertentu yang membeli produknya.

### b. Potongan Penjualan (*sales discount*) atau potongan tunai (*cash discount*)

Potongan pembayaran yang diberikan kepada langganan apabila langganan tersebut dapat melunasi dalam masa potongan yang ditetapkan perusahaan.

### c. Piutang yang Tidak Tertagih

Piutang tak tertagih timbul karena adanya resiko piutang yang tidak dapat dibayar oleh debitur perusahaan karena beberapa faktor antara lain langganan meninggal, langganan pailit, pindah alamat tanpa pemberitahuan dan lain-lain. Ada dua macam pencatatan atas kerugian yang timbul dari piutang yang tidak dapat ditagih:

### 1. Metode Penghapusan Langsung

Dalam metode ini, jumlah piutang yang dipastikan akan tidak tertagih langsung dihapus dengan mendebit beban piutang tak tertagih dan mengkredit piutang usaha.

Metode ini mengasumsikan bahwa disetiap penjualan akan dihasilkan piutang usaha yang baik, dan kejadian selanjutnya membuktikan bahwa piutang tertentu ternyata tidak tertagih serta menjadi tak bernilai.

### 2. Metode Penyisihan

Metode penyisihan merupakan suatu estimasi yang dibuat menyangkut perkiraan piutang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari total piutang yang beredar. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurang tidak langsung terhadap piutang usaha (memalui kenaikan akun penyisihan) dalam periode dimana penjualan itu dicatat.

### 3. Metode Penaksiran Piutang Tak Tertagih

Taksiran piutang tak tertagih akhir periode didasarkan pada pengalaman perusahaan dimasa lalu serta ramalan terhadap kegiatan perusahaan dimasa datang.

### 2. Piutang Wesel

Piutang wesel adalah aset (bagi pemegangnya) yang mempunyai hak untuk menerima sejumlah nilai pokok uang cash yang terdapat didalam surat promes, surat promes atau sering dikenal dengan surat wesel adalah surat yang berisikan

perjanjian tertulis dalam jual beli barang dan jasa secara kredit dimana pembeli menyatakan akan memenuhi kesanggupannya dalam membayar sejumlah uang dengan nilai tertentu dan pada tanggal tertentu dimasa depan.

## **2. Aset Tetap**

Aset tetap merupakan aset yang digunakan untuk kegiatan perusahaan yang waktu pemakaiannya yang panjang, memiliki nilai besar dan tidak untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Menurut Donald E. Keiso (2007:198) aset tetap adalah semua aset selain aset lancar. Kategori aset tetap yaitu tanah, bangunan, peralatan, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010:591) aset tetap adalah kekayaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2015:122) aset tetap adalah sumber daya fisik yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan bersifat permanen atau memiliki masa manfaat yang panjang.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK EMKM (2016:9) entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan.
- c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- d. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

a) Penentuan Harga Perolehan

Harga perolehan adalah semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut mulai dari biaya pembelian hingga semua biaya-biaya yang timbul hingga aset tetap tersebut siap beroperasi.

b) Penyusutan

Penyusutan dalam akuntansi adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat atau alokasi harga perolehan aktiva tetap ke dalam penghasilan umur ekonomis yang diperkirakan. Misalnya gedung, mesin, peralatan, perlengkapan, dan sebagainya. Semua jenis aktiva tetap kecuali tanah, pasti akan semakin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan ini adalah pemakaian ketidak seimbangan kepastian yang diminta dan keterbelakangan teknologi.

Menurut Hery (2013:168) pengertian penyusutan adalah alokasi secara periodic dan sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva bersangkutan.

Ada beberapa metode penyusutan yang dipakai di dalam praktek akuntansi sebagai berikut:

1. Metode garis lurus

Metode garis lurus adalah metode alokasi harga perolehan yang mendasarkan alokasi tersebut pada waktu pemakaian, yang jumlah biaya penyusutannya akan tetap dari waktu ke waktu. Oleh karena cara penentuannya yang sangat sederhana yakni hanya dengan cara membagi

harga perolehan yang disusutkan dengan taksiran umur maka metode ini adalah metode yang paling banyak dipakai.

2. Metode jumlah angka tahun

Metode jumlah angka tahun adalah metode yang mendasarkan alokasinya berdasarkan jumlah angka-angka tahun dari umur aktivitasnya. Dengan metode ini penyusutan untuk setiap tahun penggunaan aktiva tetap jumlahnya menurun.

3. Metode satuan jam kerja

Metode satuan jam kerja adalah beban penyusutan ditetapkan atas dasar jam kerja yang dapat dicapai dalam periode yang bersangkutan.

4. Metode satuan hasil produksi

Metode satuan hasil produksi adalah beban penyusutan ditetapkan berdasarkan jumlah satuan yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

5. Metode menurun ganda

Metode menurun ganda adalah metode yang mengalokasikan harga perolehan dengan tarif tetap, tarif penyusutan yang tetap tersebut dikalikan dengan nilai buku aktiva sehingga akan menghasilkan beban penyusutan per periode yang menurun dari period ke periode. Cara yang paling mudah untuk mendapatkan beban penyusutan dengan metode saldo menurun ganda adalah dengan melipat duakan tarif penyusutan garis lurus.

## **b. Kewajiban**

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeva dkk (2015:56) kewajiban (liabilitas) adalah hutang kepada pihak luar.

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

Menurut SAK EMKM (2016:3) kewajiban adalah kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

Sedangkan pengertian kewajiban menurut S. Munawir (2002:36) adalah sebagai berikut kewajiban (untuk membayar sejumlah uang) kepada pihak lain yang timbul dari transaksi yang telah terjadi, atau merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan dimasa mendatang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh transaksi yang telah terjadi sebelumnya.

### **1. Hutang Lancar**

Menurut S. Munawir (2007:18) hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Ruang lingkup hutang lancar meliputi antara lain:

- 1) Hutang dagang
- 2) Hutang wesel

- 3) Hutang pajak
- 4) Biaya yang masih harus dibayar
- 5) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo
- 6) Penghasilan yang diterima dimuka

## 2. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang Menurut Rudianto (2012:47) adalah hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun sejak disusunnya laporan keuangan perusahaan.

Menurut Gunadi (2005:83) adalah kewajiban jangka panjang merupakan hutang yang tidak akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau yang pengeluarannya tidak menggunakan sumber aktiva lancar.

### c. **Ekuitas (Modal)**

Menurut SAK EMKM (2016:4) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

Pengertian ekuitas menurut Walter T. Harison dkk (2012:3) adalah kepentingan residu dalam aset entitas dikurangi kewajiban entitas dan mempresentasikan klaim residu pemegang saham atas aset entitas.

Sedangkan menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2015:56) modal adalah hak pemilik terhadap aset perusahaan setelah seluruh liabilitas dibayarkan.

## 8. **Laporan Laba Rugi**

Laporan rugi laba (*Income Statement atau Profit and Loss Statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu



periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:40) laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan.

Sedangkan menurut Hery (2013:170) laporan laba-rugi adalah laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode tertentu.

Menurut SAK EMKM (2016:11) laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Beban pajak

## **9. Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas berisi informasi mengenai ringkasan perubahan dalam ekuitas pada waktu tertentu selama dalam periode waktu tertentu. Menurut Rudianto (2012:18) laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi kewajiban.

Adapun unsur-unsur Perubahan Ekuitas terdiri dari modal awal tahun dan tambahan modal (*investasi*), Saldo Laba/Rugi, Prive (pengambilan pemilik untuk kepentingan pribadi).

Menurut Carls S. warren, James M. Reeve dkk (2015:17) laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan ekuitas dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu.

## 10. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan dan pengeluaran kas, serta saldo akhir kas pada periode tertentu.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:177) laporan arus kas adalah satuan dari laporan keuangan dasar. Laporan arus kas dibuat untuk memenuhi beberapa tujuan berikut ini:

1. Untuk memperkirakan arus kas masa akan datang
2. Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen
3. Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditur
4. Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan

Sedangkan menurut Carl S Warren, James M. Reeve dkk (2014:19) laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Aktivitas operasi
2. Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi.
3. Aktivitas investasi  
Arus kas dari aktivitas investasi melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari asset yang sifatnya permanen.
4. Aktivitas pendanaan  
Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman, dan penarikan kas oleh pemilik.

## 11. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang terpadu dari penyajian laporan keuangan. Catatan yang digunakan untuk memberikan informasi tambahan yang disajikan.

Menurut Rudianto (2012:20) catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang dipergunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK EMKM (2016:13) catatan atas laporan keuangan adalah:

- a. Diperkirakan suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- b. Dimiliki ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

#### **B. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: “Penerapan akuntansi pada LKM Maharatu Makmur Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di LKM Maharatu Makmur Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

#### B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang penulis kumpulkan berdasarkan dari catatan-catatan dan dokumen yang diberikan oleh LKM Maharatu Makmur adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus LKM Maharatu Makmur mengenai sejarah berdirinya LKM, sistem pencatatan yang digunakan dalam LKM, kebijakan – kebijakan akuntansi yang diterapkan LKM, dan mengenai kegiatan LKM Maharatu Makmur.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang telah disusun oleh pengurus LKM Maharatu Makmur, neraca dan laba rugi.

#### C. Teknik pengumpulan Data

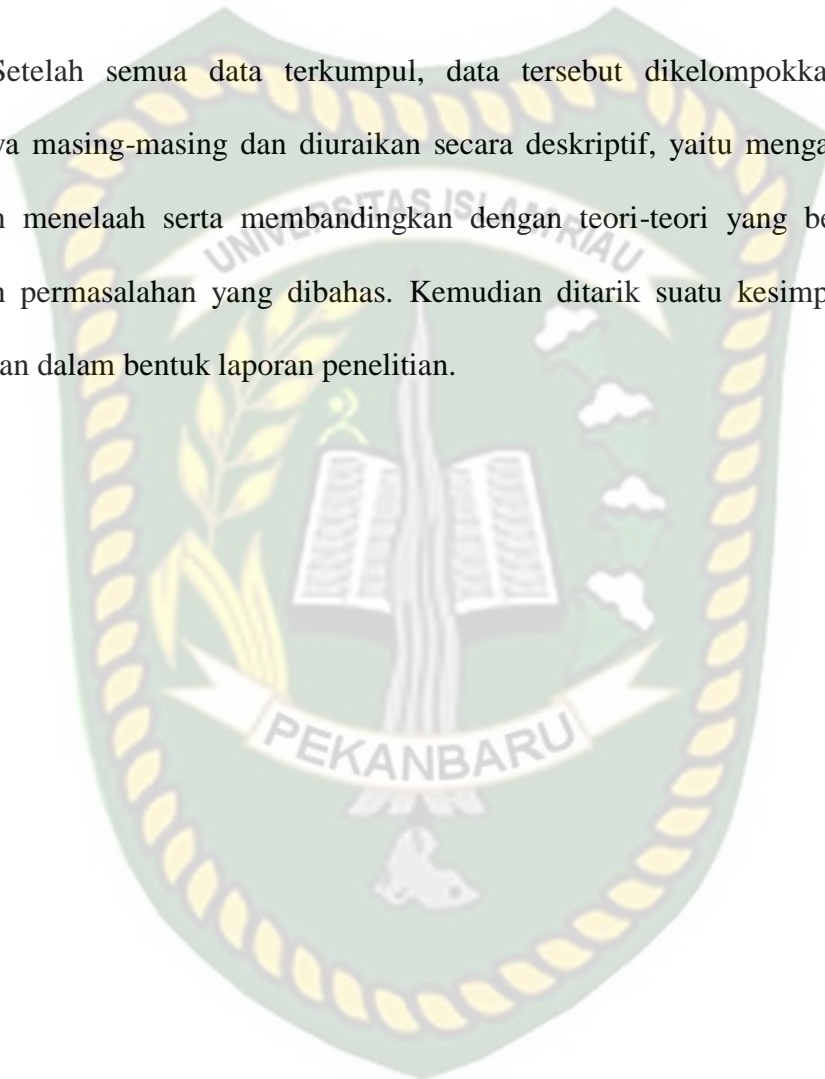
Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah metode wawancara dan metode dokumentasi:

1. Wawancara, yaitu pengumpulan informasi dan data secara langsung kepada pihak-pihak yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan.

2. Dokumentasi yaitu merupakan metode pengumpulan data dari informasi yang dilakukan dengan cara meneliti dokumen – dokumen yang di dapat dari bagian tata usaha seperti laporan keuangan dan sejarah perusahaan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing dan diuraikan secara deskriptif, yaitu menganalisa data dengan menelaah serta membandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LKM

#### A. Sejarah Singkat LKM Maharatu Makmur

LKM Maharatu Makmur dibentuk sejak tahun 2008 di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai. LKM Maharatu Makmur merupakan salah satu wujud dari lembaga ekonomi yang ada di kelurahan. Lembaga ini bergerak di bidang usaha simpan pinjam yang merupakan milik masyarakat kelurahan yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat kelurahan serta juga pengembangan sosial kemasyarakatan dan lingkungan. LKM Maharatu Makmur juga memiliki sistem tanggung jawab manajemen koperasi. LKM Maharatu Makmur memfokuskan pengembangan usaha kecil menengah masyarakat yang ada di sekitar kelurahan Tangkerang Utara.

#### B. Struktur Organisasi LKM Maharatu Makmur

Struktur organisasi merupakan kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas, wewenang dan tanggungjawab atas setiap fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berada di dalam lembaga tersebut. Dari struktur organisasi dapat terlihat pembagian dan pendistribusian tugas dari atau setiap orang yang ada didalamnya secara tegas dan jelas sehingga administrasi manajemen mempunyai peran dominan di dalam organisasi tersebut.

LKM Maharatu Makmur memiliki struktur organisasi yang terdiri dari penasehat, anggota LKM, Dewan Pengawas Keuangan (DPK), Sekretaris LKM, Unit Pengelola Lingkungan (UPL), Unit Pengelola Sosial (UPS), Unit Pengelola Keuangan (UPK).

Tugas dan tanggungjawab Pengelola LKM Maharatu Makmur:

1. Ketua LKM (Koordinator LKM)
  - a) Memimpin organisasi LKM Maharatu Makmur
  - b) Menetapkan besarnya pinjaman yang diajukan anggota kepada LKM Maharatu Makmur berdasarkan hasil keputusan musyawarah Kelurahan dan memenuhi syarat-syarat kelayakan usulan.
  - c) Melakukan pengendalian dan pembinaan terhadap pinjaman dan pengembalian pinjaman LKM Maharatu Makmur.
  - d) Mengawasi perputaran modal LKM Maharatu Makmur.
  - e) Mengangkat tenaga administrasi bila dibutuhkan.
  - f) Melaporkan posisi keuangan kepada kepala Kelurahan.
  - g) Melakukan koordinasi dengan aparat Kelurahan, BPK, LPM, serta kepada pihak-pihak lain dalam rangka efektifitas pelaksanaan kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan.
  - h) Melaksanakan musyawarah pertanggungjawaban setiap periode pinjaman dana.
  - i) Melakukan pembinaan rutin terhadap kelompok-kelompok dan anggota terhadap pemanfaatan dana perekonomian masyarakat.
2. Anggota LKM
  - a) Membantu tugas koordinator LKM sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.
  - b) Mengkoordinasikan tugas dan tanggungjawab setiap unit pelaksanaan kegiatan.

- c) Memberikan arahan terhadap jalannya perekonomian Kelurahan, sosial kemasyarakatan, serta tata kelola lingkungan sosial dengan keputusan dari koordinator LKM.
3. Sekretaris LKM
    - a) Sekretariat bertugas merekap hasil kegiatan Unit-Unit Pengelola Kegiatan dan melakukan pengarsipan terhadap kegiatan-kegiatan LKM.
    - b) Menerima proposal usulan yang dibuat oleh calon pemanfaat/ peminjam melalui pengelola LKM Maharatu Makmur.
    - c) Memeriksa administrasi kelengkapan dokumen, penilaian teknis dan kesesuaian dengan bidang kegiatan dan daftar larangan dan membuat catatan penilaian tersebut.
    - d) Pemeriksaan atau pengecekan ke lapangan terhadap usaha yang diusulkan di dalam proposal dengan melakukan wawancara langsung dan uji silang.
  4. Dewan Pengawas Keuangan (DPK)
    - a) DPK bertugas mengevaluasi dan memonitor pemanfaatan keuangan LKM.
    - b) Membuat keputusan dan kebijakan terkait dalam proses peminjaman dana kepada KSM.
    - c) Mengkoordinasikan stabilitas keuangan terhadap pihak-pihak lain terkait dengan tujuan peningkatan perekonomian kemasyarakatan.



5. Unit Pengelola Lingkungan (UPL)
  - a) Melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk membentuk KSM dan dalam penyusunan usulan kegiatan lingkungan KSM.
  - b) Mengendalikan kegiatan-kegiatan pembangunan prasarana dasar lingkungan dan pemukiman yang dilaksanakan oleh KSM.
  - c) Menjadi motor penggerak bagi masyarakat dalam membangun kepedulian bersama gerakan masyarakat untuk penataan lingkungan perumahan dan pemukiman yang lestari, sehat dan terpadu.
  - d) Menggali potensi lokal yang ada di wilayahnya.
  - e) Menjalinkan kemitraan atau kerjasama dengan pihak-pihak lain yang mendukung program lingkungan UPL.
6. Unit Pengelola Sosial (UPS)
  - a) Melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk membentuk KSM dan dalam penyusunan usaha kegiatan sosial KSM.
  - b) Mengendalikan kegiatan yang dilaksanakan oleh KSM bidang sosial.
  - c) Membangun/ mengembangkan kontrol sosial masyarakat melalui media warga/ infokom.
  - d) Memfasilitasi dan mendorong masyarakat/ relawan dalam Komunitas Belajar Kelurahan/ Desa.
  - e) Mendorong kepedulian warga dalam kegiatan sosial seperti santunan, beasiswa, sunatan massal dan lainnya.
  - f) Menjalinkan kerja sama/ kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung program sosial UPS.

7. Unit Pengelola keuangan (UPK)
  - a) Mendampingi masyarakat untuk pembentukan KSM dan melakukan penyusunan usulan kegiatan KSM ekonomi.
  - b) Mengendalikan kegiatan yang dilaksanakan oleh KSM ekonomi.
  - c) Melakukan pengelolaan keuangan pinjaman bergulir untuk KSM, mengadministrasikan keuangan.
  - d) Menjalin kerjasama satu kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung program ekonomi UPK.

**C. Aktivitas LKM Maharatu Makmur**

Kegiatan LKM Maharatu Makmur meliputi :

1. Memberikan pinjaman dana kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu dan mengembangkan usaha masyarakat di kelurahan.
2. Menerima simpanan uang dari KSM Kelurahan sebagai anggota LKM Maharatu Makmur.
3. Ikut memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anggota KSM dalam kaitan kegiatan usahanya.
4. Melaksanakan koordinasi dengan lembaga perbankan lainnya dalam pelaksanaan kegiatan perekonomian masyarakat.
5. Memberikan pelatihan sosial kemasyarakatan dalam mengembangkan kreativitas masyarakat seperti pelatihan menjahit, pelatihan tata boga, dll.
6. Memberikan bantuan dana terhadap perbaikan tata kelola lingkungan seperti perbaikan jalan, perbaikan selokan air, membangun sumur bor, serta perbaikan jalan.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah disajikan sebelumnya, serta tinjauan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah), maka dapat dijadikan pedoman dalam bahasan penyajian dari suatu laporan keuangan pada UPK LKM Maharatu Makmur Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Berikut merupakan analisis yang dilakukan terhadap penerapan SAK EMKM mengenai penyusunan laporan keuangan.

#### A. Dasar Pencatatan Akuntansi

LKM Maharatu Makmur Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai menerapkan dasar pencatatan *accrual basis*. Pihak UPK melakukan pencatatan transaksi tunai pada buku kas harian UPK (Lampiran A.3) dan transaksi tidak tunai dicatat ke Bukti Pemindah Bukuan (Lampiran A.13).

#### B. Proses Akuntansi

Proses akuntansi di LKM Maharatu Makmur dimulai dari mengumpulkan bukti-bukti transaksi seperti kwitansi, formulir penarikan dan penyetoran atau bukti-bukti transaksi lainnya. Kemudian dari bukti-bukti yang telah diterima, maka transaksi tunai dicatat ke buku kas harian (Lampiran 5), sedangkan transaksi tidak tunai dicatat ke dalam Bukti Pemindah Bukuan (Lampiran 22). Pada akhir bulan catatan tersebut dibuat rekap bulanan dalam bentuk catatan uang masuk (Lampiran 18) dan catatan uang keluar (Lampiran 20). Untuk mengetahui saldo akhir di Bank, pihak UPK mencatatnya ke Buku Bank (Lampiran 10). Saldo akhir

di Buku Bank dan Kas Harian di gunakan untuk membuat Buku Besar dan Neraca Saldo (Lampiran 23), kemudian di rekap pada akhir tahun dan digunakan untuk membuat Neraca (Lampiran 1). Kemudian Buku Pendapatan dan Biaya (Lampiran 25) digunakan untuk menyusun laporan Laba Rugi (Lampiran 3).

### 1. Tahap Pencatatan.

Pada UPK LKM Maharatu Makmur pihak UPK mencatat ke buku kas harian, lalu merekap ke catatan uang masuk dan catatan uang keluar namun nilainya nol sehingga tidak sesuai dengan prinsip akuntansi. Seharusnya pihak UPK membuat jurnal khusus, yaitu transaksi kas masuk dicatat pada jurnal penerimaan kas dan kas keluar dicatat pada jurnal pengeluaran kas. Seperti pada tabel V.1 dan V.2 dibawah ini :

**Tabel V.1  
Jurnal Penerimaan Kas**

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Debit	Kredit	
			Kas	Piutang	Serba – Serbi
22/12/2016		Setor tunai dana UPK	38.934.474	38.934.474	-
<b>Jumlah</b>			38.934.474	38.934.474	

**Sumber : Data Olahan**

**Tabel V.2  
Jurnal Pengeluaran kas**

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Debit		Kredit
			Piutang	Serba- serbi	Kas
22/12/2016		Pinjaman KSM	38. 934.474	-	38. 934.474
<b>Jumlah</b>			38. 934.474		38. 934.474

**Sumber: Data Olahan**

### 2. Tahap Penggolongan

Dalam tahap penggolongan, pihak UPK LKM Maharatu Makmur tidak memisahkan antara buku besar dengan neraca saldo sehingga tidak dapat terlihat

jumlah saldo masing-masing akun yang akan menjadi acuan yang jelas dalam menyusun laporan keuangan. Seharusnya UPK LKM Maharatu Makmur memisahkan antara buku besar dengan neraca saldo. Format buku besar dapat dilihat pada tabel V. 3 :

**Tabel V.3  
Buku Besar**

Akun:Kas		No. Akun:110				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					D	K
01/12/2016	Saldo	✓	-	-	38.954.474	-
31/12/2016	J.Penerimaan Kas	01	38.934.474	-	77.888.948	-
31/12/2016	J.Pengeluaran Kas	01	-	38.934.474	38954.474	-

**Sumber :Data Olahan**

Pihak LKM Maharatu Makmur membuat rekapitulasi setiap bulan yang disebut dengan Buku Pendapatan dan Biaya yang isinya Saldo Awal Bulan, Mutasi dan Saldo Akhir bulan. Sehingga dapat dilihat jumlah saldo masing-masing akun yang akan menjadi acuan dalam menyusun Laporan Laba Rugi.

### 3. Tahap Pengikhtisaran

Pada tahap pengikhtisaran pihak UPK LKM Maharatu Makmur tidak membuat jurnal penyesuaian untuk perlengkapan ATK, cadangan resiko pinjamannya nol, dan tidak mencatat nilai aset tetap. Dampak dari tidak dibuatnya penyesuaian untuk perlengkapan ATK adalah nilai ATKnya di sajikan terlalu rendah, nilai pinjaman resikonya di sajikan terlalu tinggi, dan untuk nilai aset tetap di sajikan terlalu tinggi. Dampak pelaporan laba Rugi karena tidak melakukan penyesuaian terhadap perlengkapan ATK, cadangan resiko dan nilai aset tetap jadi beban beban tidak tercatat maka labanya dicatat terlalu tinggi.

#### **4. Tahap Pelaporan**

##### **a) Neraca**

Pada tahap pelaporan dalam Neraca pihak UPK LKM Maharatu Makmur tidak mencatat nilai cadangan resiko akibatnya nilai piutang terlalu tinggi, tidak mencatat nilai aset tetap akibatnya nilai aset tetap terlalu tinggi dan dan tidak mencatat nilai perlengkapan ATK.

Pada akhir tahun LKM Maharatu Makmur Unit Pelaksana Keuangan (UPK) membuat laporan keuangan berdasarkan rekapitulasi buku besar, neraca saldo akhir tahun, rekapitulasi buku pendapatan dan biaya akhir tahun tanpa membuat jurnal penyesuaian. UPK LKM Maharatu Makmur seharusnya mengumpulkan data penyesuaian yang diperlukan untuk membuat jurnal penyesuaian, menyusun work sheet, lalu membuat laporan keuangan.

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan UPK LKM Maharatu Makmur tidak mengikuti proses akuntansi yang lazim.

SAK EMKM mengungkapkan bahwa pengklasifikasian aset sebagai aset lancar apabila aset tersebut diperkirakan dimiliki untuk dipergunakan dalam jangka waktu normal entitas, dimiliki untuk diperdagangkan, diharapkan terealisasi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, berupa kas atau setara kas kecuali apabila penggunaannya dibatasi dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode dilaporkan.

##### **a. Kas**

Pada neraca UPK LKM Harapan Madani terdapat akun kas yang

merupakan aset lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/ alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat. Sesuai dengan sifat kas yaitu paling liquid, sehingga kas disajikan pada urutan yang paling atas dari aset lancar. Pada akhir tahun 2016 LKM Maharatu Makmur memiliki jumlah kas UPK BLM sebesar Rp.0 (Lampiran 1), kas UPK Pentaskin sebesar Rp. 0 (Lampiran 1) dan kas UPK PPMK sebesar Rp. 0 (Lampiran 1), nilai kas semuanya memang nol karena di simpan ke Bank.

Bank merupakan simpanan berbentuk uang yang apabila diperlukan dapat diambil tanpa adanya waktu tertentu. Pada Neraca tahun 2016 terdapat akun Bank UPK BLM sebesar Rp. 45.662,00 (Lampiran 1), Bank UPK BLM BSM sebesar Rp. 38.945.997,90 (Lampiran 1), Bank UPK Pentaskin sebesar Rp. 15.895.439,00 (Lampiran 1), Bank UPK PPMK sebesar Rp. 38.417,00 (Lampiran 1) dan Bank UPK PPMK BSM sebesar Rp. 28.442.667,10 (Lampiran 1) dana bank ini merupakan dana pengembalian pinjaman nasabah LKM Maharatu Makmur.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian akun bank pada Neraca LKM Maharatu Makmur telah sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

**b. Piutang KSM BLM (Bantuan Langsung Masyarakat)**

Pada Neraca yang disajikan LKM Maharatu Makmur diketahui, pinjaman KSM BLM sebesar Rp. 106.302.500,00 (Lampiran 1) merupakan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang ingin membuka dan mengembangkan usahanya. Jangka pelunasan

pinjamannya 10 bulan dengan bunga sebesar 1% - 3 % dari angsuran pokok pinjaman yang diangsur setiap bulannya.

Dari pencatatan piutang yang dilakukan dapat diketahui bahwa UPK BLM LKM Maharatu Makmur sudah menyajikan cadangan resiko pinjaman namun nilainya Rp. 0 (Lampiran 1).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penyajian pinjaman belum sesuai prinsip akuntansi SAK EMKM, Seharusnya LKM menghitung cadangan resiko pinjaman karena ada indikasi kredit macet dari kolektibilitas, seharusnya pihak UPK LKM Maharatu Makmur membuat estimasi untuk jumlah piutang tak tertagih sehingga nilai cadangan resiko pinjaman tidak bernilai Rp. 0 dengan membuat jurnal piutang tak tertagih seperti berikut:

31 Desember	Kerugian Piutang	Rp. 32.523.000
	Cadangan Kerugian piutang	Rp. 32.523.000

Jurnal penghapusan:

31 Desember	Beban Penghapusan Piutang	Rp. 32.523.000
	Piutang	Rp. 32.523.000

**c. Piutang KSM Pentaskin (Pengentasan Kemiskinan)**

Pada Neraca yang disajikan LKM Maharatu Makmur diketahui, pinjaman KSM Pentaskin jumlahnya sebesar Rp 11.828.750,00 (Lampiran 1) merupakan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang ingin membuka dan mengembangkan usahanya. Jangka pelunasan pinjamannya 12 bulan dengan bunga sebesar 1% - 3 % dari angsuran pokok pinjaman yang diangsur setiap bulannya.



Dari pencatatan piutang atau pinjaman yang dilakukan dapat diketahui bahwa pada program Pentaskin LKM Maharatu Makmur menyajikan cadangan resiko pinjaman dengan jumlah Rp. 0 (Lampiran 1).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penyajian pinjaman sudah sesuai prinsip akuntansi SAK EMKM. Hal ini diketahui karena sudah disajikannya akun cadangan resiko pinjaman, akan tetapi UPK LKM Maharatu Makmur mengestimasi tidak adanya piutang tak tertagih pada tahun yang akan datang. Karena ada indikasi kredit macet dari kolektibilitas, seharusnya pihak UPK LKM Maharatu Makmur membuat estimasi untuk jumlah piutang tak tertagih sehingga nilai cadangan resiko pinjaman tidak bernilai Rp. 0 dengan membuat jurnal piutang tak tertagih seperti berikut:

31 Desember Kerugian Piutang Rp. 1.167.438

Cadangan Kerugian piutang Rp. 1.167.438

**d. Piutang KSM PPMK (Peningkatan Penghidupan Masyarakat Berbasis Komunitas)**

Pada Neraca yang disajikan LKM Maharatu Makmur diketahui, pinjaman KSM PPMK jumlahnya sebesar Rp 94.805.000,00 (Lampiran 1) merupakan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang ingin membuka dan mengembangkan usahanya. Jangka pelunasan pinjamannya 10 dengan bunga sebesar 1% - 3 % dari angsuran pokok pinjaman yang diangsur setiap bulannya.

Pada program PPMK ini pihak UPK LKM Maharatu Makmur tidak membuat cadangan resiko pinjaman.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penyajian pinjaman belum sesuai prinsip. Hal ini diketahui karena belum ada disajikannya akun cadangan resiko pinjaman. Seharusnya pihak UPK membuat akun Cadangan Resiko Pinjaman PPMK dan membuat jurnalnya, sebagai berikut:

31 Desember	Kerugian Piutang	Rp. 2.789.050
	Cadangan Kerugian piutang	Rp. 2.789.050

**e. Perlengkapan (persediaan ATK)**

Tidak menyajikan akun perlengkapan pada Neraca. Seharusnya pada perolehan di bikin jurnal.

Sebagai contoh, pihak LKM memiliki perlengkapan dengan saldo Rp. 500.000. sedangkan data akhir periode menunjukkan saldo masih ada senilai Rp. 200.000.

Jurnal -	Perlengkapan	Rp. 500.000
	Kas	Rp.500.000

Di akhir periode harus dilakukan jurnal penyesuaian persediaan ATK.

Jurnalnya -	Beban perlengkapan	Rp. 300.000
	Perlengkapan	Rp. 300.000

**f. Inventaris**

Pada neraca UPK LKM Maharatu Makmur 2016 terdapat akun berupa inventaris dengan saldo Rp.0 (Lampiran 1). Namun pihak UPK LKM Maharatu Makmur tidak mencatat dan tidak menyajikannya dalam laporan keuangan. Ada pun inventaris yang dimiliki berupa Kamera, Meja Kerja, Lemari Buku, Komputer, Print Komputer, Komputer pelatihan, Mesin Jahit, Mesin Obras,

Mesin Bordir, Peralatan Tata Boga, Papan Pengumuman, Kursi Plastik, dan Alat Liminating yang tidak dicatat dan disajikan di Necara.

LKM Maharatu Makmur berpendapat bahwa hibah tersebut bukanlah aset yang dibeli karena tidak ada kas keluar maka pihak UPK tidak memiliki kewajiban untuk mencatatnya pada neraca. Seharusnya pihak UPK LKM Maharatu Makmur tetap mencatat inventaris sesuai dengan nilai pasar atau nilai wajar aset tersebut, agar dapat melakukan perhitungan secara lebih wajar. Daftar inventaris dapat dilihat pada tabel V.4 :

**Tabel V.4**  
**Daftar inventaris**

No	Nama Barang	Jenis	Posisi	Jumlah	KET
1.	Lemari Buku	Biasa	DI SEKRE	1 Buah	Baik
2.	Komputer	Visi	DI SEKRE	1 Unit	Baik
3.	Meja Kerja	Letna	DI SEKRE	1 Buah	Baik
4.	Kursi Plastik	Nopolly	DI SEKRE	2 Buah	Baik
5.	Alat Liminating	Secure	DI SEKRE	1 Unit	Baik

**Sumber : LKM Maharatu Makmur**

Seharusnya LKM Maharatu Makmur membuat jurnal saat memperoleh aset hibah dari pemerintah, dengan mendebetkan Inventaris dan mengkreditkan modal donasi seperti jurnal sebagai berikut :

Januari 2016	Alat Liminating	Rp2.700.000,-	-
	Modal Donasi	-	Rp. 2.700.000,-

Setelah dilakukan perhitungan harga perolehan, UPK LKM Maharatu Makmur melakukan penyusutan menggunakan metode garis lurus dalam proses perhitungan beban penyusutan aset hibah pertahun dengan umur ekonomis selama 5 tahun tanpa nilai residu. Maka perhitungan beban penyusutan adalah

sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa (residu)}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.700.000} - \text{Rp. 0}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 540.000/Tahun}\end{aligned}$$

Jurnal saat mencatat beban penyusutan per tahun :

31 Desember 2016	Beban Penyusutan	Rp. 540.000	
	Akm. Penyusutan	-	Rp. 540.000

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian inventaris pada LKM Maharatu Makmur Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

#### **g. Hutang**

Hutang dapat dibedakan menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, hutang jangka panjang adalah bagian hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun dan hutang jangka pendek adalah hutang yang harus dibayar dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Dana tanggung renteng ini disebut juga dengan Tabungan KSM dan didefinisikan sebagai tanggung jawab bersama dari seluruh anggota sebesar Rp.- (Lampiran 1) tujuannya sebagai jaminan kalau sewaktu-waktu KSM yang bersangkutan macet, namun akan dikembalikan ketika KSM peminjam sudah melunasi pinjamannya. Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa dana tanggung renteng termasuk ke uatang jangka pendek.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian hutang pada LKM Maharatu Makmur Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM karena belum mengelompokkan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

#### **h. Modal**

Modal pada LKM Maharatu Makmur merupakan dana yang diperoleh dari pemerintah, yang digunakan untuk dipinjamkan kepada masyarakat. Sejak awal berdirinya LKM Maharatu Makmur yang dananya bersumber dari APBN. Seperti modal dana Pentaskin sebesar Rp. 40.000.000 (Lampiran 1), modal PNPM sebesar Rp. 45.000.000 (Lampiran 1), modal PPMK sebesar Rp. 86.500.00 (Lampiran 1). Pada dasarnya modal awal pinjaman bergulir ini merupakan modal hibah dari pemerintah kepada pihak LKM Maharatu Makmur dan digulirkan kepada KSM jika lancar dan membayar angsuran, sehingga dalam penyajian di neraca sebagai akun modal.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian modal LKM Maharatu Makmur Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sudah sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

#### **b) Laporan LabaRugi**

Berdasarkan SAK EMKM bahwa laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode kecuali SAK EMKM menyaratkan lain. Entitas harus menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas. Terdapat Pendapatan dan beban dalam Laporan laba rugi LKM Maharatu Makmur tahun

2016.

Pada pendapatan terdapat akun Jasa/ bunga Pinjaman KSM BLM, Jasa/ bunga Pinjaman KSM Pentaskin, Jasa/ bunga Pinjaman KSM PPMK, Pendapatan Lain dari Pinjaman BLM, Pendapatan Lain dari Pinjaman Pentaskin, Bunga Tabungan di Bank BLM, Bunga Tabungan di Bank BLM BSM, Bunga Tabungan di Bank Pentaskin, Bunga Tabungan di Bank PPMK, Bunga Tabungan di Bank PPMK BSM (Lampiran 3)

Pada beban terdapat biaya biaya yang terdiri dari insentif karyawan UPK BLM, Biaya Kantor Pentaskin, Biaya Transport, Biaya rapat, Biaya Pemeriksaan, Biaya resiko Pinjaman BLM, Biaya Resiko Pinjaman Pentaskin, Biaya Peyusunan Aktiva Tetap, Biaya non operasional BLM, Biaya non operasional BLM BSM, Biaya non operasional Pentaskin, Biaya non operasional PPMK, Biaya non operasional PPMK BSM (Lampiran 3).

Laporan Laba Rugi LKM Maharatu Makmur menggunakan format *Single Step*, yaitu semua pendapatan dikelompokkan tersendiri dibagian atas dan semua beban dikelompokkan tersendiri dibagian bawah seterusnya dijumlahkan. Artinya jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.

Dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan laba rugi LKM Maharatu Makmur Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru telah sesuai dengan SAK EMKM yang bertujuan untuk memahami kinerja keuangan dan entitas.

**c) Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan, memberikan rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan, dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berisikan :

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- b. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, akan tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.
- c. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK EMKM akan tetapi tidak tersaji dalam laporan keuangan.

Dalam penyajian laporan keuangan, pihak UPK LKM Maharatu Makmur belum membuat catatan atas laporan keuangan, dalam hal ini penyajian laporan keuangan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang penulis lakukan pada LKM Harapan Madani pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, maka dapat dibuat kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Dasar pencatatan yang diterapkan oleh UPK LKM Maharatu Makmur Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru menggunakan dasar pencatatan *accrual basis*.
2. Tahap pencatatan pada UPK LKM Maharatu Makmur belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum, karena nilai catatan uang masuk dan catatan uang keluar nol, dan belum membuat Jurnal Khusus.
3. Tahap penggolongan dalam siklus akuntansi pada UPK LKM Maharatu Makmur belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum, karena belum memisahkan antara Buku Besar dan Neraca Saldo.
4. Tahap Pengikhtisaran dalam siklus akuntansi pada UPK LKM Maharatu Makmur belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum, karena tidak membuat Jurnal Penyesuaian, seperti tidak mencatat biaya ATK, pihak UPK memiliki piutang dengan nama akun cadangan resiko namun nilainya nol, dan tidak mencatat nilai aset tetap.
5. Tahap Pelaporan dalam siklus akuntansi pada UPK LKM Maharatu Makmur belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum, karena tidak mencatat nilai cadangan resiko.



6. UPK LKM Maharatu Makmur belum menyajikan aset tetap yang sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum karena UPK tidak mencatat dan menyajikan aset hibah dari pemerintah yaitu inventaris.
7. UPK LKM Maharatu Makmur belum menyajikan hutang sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum karena tidak membedakan antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.
8. UPK LKM Maharatu Makmur sudah menyajikan modal sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.
9. Secara umum dapat disimpulkan penerapan akuntansi pada LKM Maharatu Makmur pada Unit pelaksana Keuangan (UPK) Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

**B. Saran**

1. UPK LKM Maharatu Makmur sebaiknya membuat proses akuntansi yang sesuai dengan proses akuntansi yang dimulai dari bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.
2. UPK LKM Maharatu Makmur seharusnya menyajikan piutang yang sesuai dengan Prinsip Akuntansi SAK EMKM.
3. UPK LKM Maharatu Makmur seharusnya membedakan hutang jangka pendek dengan hutang jangka panjang yang sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

4. UPK LKM Maharatu Makmur sebaiknya membuat Jurnal Khusus yang gunanya untuk mempermudah dalam proses pencatatan ke dalam buku besar.
5. UPK LKM Maharatu Makmur sebaiknya memisahkan antara buku besar dan neraca saldo agar masing-masing akun dapat terlihat jelas.
6. UPK LKM Maharatu Makmur sebaiknya melakukan pencatatan pada hibah pemerintah yang berupa aset tetap dan menyajikannya.
7. UPK LKM Maharatu Makmur pada UPK (Unit Pengelola Keuangan) sebaiknya membuat catatan atas laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi tambahan mengenai perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan UPK.
8. Seharusnya akuntansi yang diterapkan pada UPK LKM Maharatu Makmur sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno.2013. Cara Mudah Belajar Akuntansi. Salemba Empat, Jakarta.
- Effendi, Rizal. 2015. Accounting Principles : Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP. Cetakan 3, PT. Rajagrafindo Persada, Depok
- Hery. 2013. Akuntansi : Aktiva,Utang, dan Modal. Jilid 2, Cetakan 1, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Ikhsan, Arfan.2012.Pengantar Praktik Akuntansi.Edisi pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir. S. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Pura, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1. PT. Gelora Aksara Pratama. Erlangga.
- Rudianto.2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Terknik Penyusunan Laporan Keuangan. Erlangga, Jakarta.
- Samryn, L. M. 2015. Pengantar Akuntansi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soemarso, S. R. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar (Revisi). Salemba Empat, Jakarta.
- Syafri, Sofyan. Harahap. 2006. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Satu, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syafri, Sofyan. Harahap. 2012. Teori Akuntansi. Cetakan ke 12.Raja Wali Pers. Jakarta.
- Sunarto, 2011, Akuntansi Biaya, Edisi Revisi, Penerbit Pena Persada, Yogyakarta
- Walter T, Harison, charles, William Thomas dkk, 2012, Akuntansi keuangan, Jilid 1, Edisi 8, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Warren, Carl S, Reeve, James M, dkk. 2015. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia.Jilid 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, Carl S. 2014. Pengantar Akuntansi. Salemba Empat,Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.182 hlm.

Ikatan Akuntan Indonesia 2016.Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

